

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah uraian penelitian sebelumnya beserta persamaan dan perbedaan

1. **Triani dan Latrini (2016)**

Triani dan Latrini (2016) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. Tujuan penelitian untuk mengetahui kualitas audit pada kantor inspektorat kabupaten/kota di Bali melalui kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin. Penelitian ini dilakukan pada kantor inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Singaraja, Jembrana, Karangasem, Klungkung, Bangli. Subjek penelitian adalah auditor pada kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Tahap analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu kualitas audit (y) dan variabel bebas yaitu kompetensi (x_1), *skeptisme profesional* (x_2), motivasi (x_3) dan disiplin (x_4). Hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah kompetensi, *skeptisme*

profesional, motivasi, dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, *skeptisme profesional*, motivasi serta disiplin sebagai seorang auditor internal aparat inspektorat, maka akan meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat.

Persamaan :

- a. Menggunakan sumber data kuesioner pada responden.
- b. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

Perbedaan :

- a. Sampel yang digunakan penelitian saat ini mengambil data kuesioner dari KAP di wilayah Surabaya dan Malang sebagai objek penelitian sedangkan penelitian terdahulu kantor inspektorat Kabupaten / Kota di Bali.
- b. Penelitian ini menambahkan variabel independen yang berbeda yakni independensi, etika profesi, dan *audit fee*.

2. **Trihapsari dan Anisyukurlillah (2016)**

Trihapsari dan Anisyukurlillah (2016) meneliti tentang pengaruh etika, Independensi, pengalaman audit, dan *disfungsional audit* terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan *disfungsional audit* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri 125 auditor yang bekerja di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

variabel terikat yaitu kualitas audit (y) sedangkan variabel bebasnya yaitu Etika (x_1), Independensi (x_2), Pengalaman Audit (X_3) dan *Disfungsional Audit* (X_4).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Persamaan :

- a. Menggunakan sumber data kuesioner pada responden.
- b. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu populasinya adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sedangkan pada penelitian saat ini populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Malang.

3. **Wardana dan Ariyanto (2016)**

Wardana dan Ariyanto (2016) meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan bukti tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik dan terdaftar di *directory* IAPI di Denpasar. Metode yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi variabel yaitu terikat kualitas audit (y) dan variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan transformasional (x_1), objektivitas (x_2), integritas (x_3) dan etika auditor (x_4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif signifikan dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Persamaan :

- a. Menggunakan sumber data kuesioner pada responden.
- b. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar yang terdaftar dalam *directory* IAPI sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Malang yang terdaftar dalam *directory* IAPI.

4. Nopmanee Tepalagul dan Ling Lin (2015)

Nopmanee tepalagul dan Ling lin (2015) dalam penelitiannya, peneliti mereview dari 9 jurnal terdahulu tentang independensi auditor dan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk meriview tentang indepedensi auditor dan kualitas audit. Penelitian menggunakan variabel kepentingan klien, jasa non audit, audit tenure dan hubungan Kantor Akuntan Publik dengan klien. Sampel dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu tahun 1976-2013 dari 9 jurnal

terkemuka tentang jurnal audit yang diambil dari negara Amerika Serikat, Inggris, Australia, Cina, Jerman, Norwegia, dan Spanyol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi atau pernyataan dari penulis. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menyimpulkan bahwa adanya keterbatasan bukti tentang adanya ancaman kepentingan klien dan non audit services terhadap independensi auditor. SOX telah menyebabkan peningkatan kualitas audit dan pelaporan keuangan. Pengguna laporan keuangan umumnya menganggap jasa non audit sebagai ancaman terhadap independensi auditor sedangkan bukti tentang kualitas audit yang sebenarnya menunjukkan sebaliknya, khususnya jasa non audit yang berhubungan dengan pajak benar-benar meningkatkan kualitas audit. *Audit tenure* atau lamanya perikatan / penugasan auditor tidak mengganggu independensi auditor. Lama masa perikatan / penugasan auditor yang lama dapat meningkatkan kualitas audit sedangkan masa perikatan / penugasan auditor yang lebih singkat dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah, hanya beberapa studi yang telah melakukan penelitian tentang ancaman hubungan KAP dengan klien terhadap independensi auditor.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel terikat yaitu kualitas audit dan variabel bebasnya yaitu independensi.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan persepsi dari penulis sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kuesioner pada responden serta teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pada

penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah dengan mereview 9 jurnal dari negara Amerika Serikat, Inggris, Australia, Cina, Jerman, Norwegia dan Spanyol sedangkan pada penelitian saat ini sampel yang digunakan pada KAP di wilayah Surabaya dan Malang.

5. Pratistha dan Widhiyani (2014)

Pratistha dan Widhiyani meneliti tentang “Pengaruh Independensi Auditor, dan Besaran *Fee* Terhadap Kualitas Proses Audit“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor dan besaran *fee* terhadap kualitas proses audit. Subjek penelitian ini adalah auditor KAP di Bali dengan asumsi auditor telah memiliki pengalaman dalam melakukan pemeriksaan audit kurang lebih dari satu tahun serta tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP. Kuisioner yang kembali sebanyak 69 kuesioner. Penelitian menguji validitas dan reliabilitas dan menggunakan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan uji heterokedositas selain itu peneliti juga menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik pengujian hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independensi auditor, besaran *fee* dan kualitas audit. Hasil penelitian yakni variabel independensi auditor dan besaran *fee* secara simultan atau parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas proses audit.

Persamaan :

- a. Menggunakan sumber data kuesioner pada responden.
- b. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

Perbedaan :

- a. Sampel yang digunakan pada Kantor Akuntan Publik di Bali sedangkan penelitian saat ini sampel yang digunakan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Malang.
- b. Penelitian ini menambahkan dua variabel yang berbeda yaitu kompetensi dan etika profesi.

6. Putri dan Juliarsa (2014)

Putri dan Juliarsa meneliti tentang “Pengaruh Independensi, *Professionalisme*, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Pada Kualitas Audit KAP di Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *professionalisme*, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja pada kualitas audit KAP di Bali. Subjek penelitian yakni auditor yang bekerja di KAP yang terdaftar di IAPI wilayah Bali. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 36 kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni regresi linear berganda. Variabel penelitian yang digunakan yakni variabel independen independensi, *professionalisme*, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja dan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian yakni independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *professionalisme* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Persamaan :

- a. Menggunakan sumber data kuesioner pada responden.
- b. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

Perbedaan :

- a. Penelitian Putri dan Juliarsa menggunakan sampel pada KAP di Bali sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada KAP di wilayah Surabaya dan Malang.
- b. Penelitian ini juga menambah dua variabel independen yang berbeda yaitu variabel kompetensi dan *audit fee*.

7. **Agusti dan Pertiwi (2013)**

Agusti dan Dewi meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetensi, independensi auditor, profesionalisme, pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear berganda. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang terdaftar di *directory* IAPI 2011 wilayah Sumatera dengan asumsi dimana dari masing-masing KAP diambil tiga auditor yaitu partner, senior, dan junior auditor. Kuesioner yang kembali sebanyak 97 kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kompetensi, independensi, *profesionalisme* dan kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kompetensi, independensi dan *profesionalisme* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0.750 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit memberi gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Persamaan :

- a. Menggunakan sumber data kuesioner pada responden.
- b. Menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data .
- c. Terdapat dua persamaan variabel independen yaitu variabel independensi dan kompetensi.

Perbedaan :

- a. Menggunakan sampel yang berbeda, sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Kantor Akuntan Publik Se Sumatra sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Malang.
- b. Penelitian ini menambah dua variabel independen yaitu variabel *audit fee* dan etika profesi.

8. Sari dan I Putu Sudana (2013)

Sari dan I Putu Sudana meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang terdaftar *directory* IAPI 2012 wilayah Bali dengan asumsi auditor tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP. Kuesioner yang kembali sebanyak 73 kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni analisis regresi linear berganda dan uji

asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heterokedositas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel independen kompetensi dan independensi auditor dan variabel dependen kualitas audit. Hasil penelitian yakni variabel kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini di buktikan dengan tingkat signifikan 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas proses audit.

Persamaan :

- a. Menggunakan sumber data kuesioner pada responden
- b. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI 2012 wilayah Bali sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Malang.
- b. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yang berbeda yaitu variabel *audit fee* dan etika profesi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Suwardjono (2013:485), teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dengan agen dimana agen bertindak atas nama kepentingan prinsipal dan atas tindakan tersebut agen

mendapatkan imbalan tertentu. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi dan atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta pertanggung jawaban pada *agent* (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut *principal* menilai kinerja manajemen. Pihak manajemen sering kali melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangannya terlihat baik sehingga pihak investor akan menilai kinerja manajemen dalam keadaan baik. Adanya auditor yang independen dalam melakukan pengujian dan pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dibuat oleh pihak manajemen Sari dan Sudana (2013). Teori keagenan membantu auditor dalam memahami konflik antara *agent* dengan *principal*. Pihak *principal* selaku investor atau pemilik bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Auditor yang independen dapat mengevaluasi kinerja *agen* sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang *relevan* dan *reliabel* yang berguna bagi pihak ketiga yakni investor dan kreditur dalam mengambil keputusan Jensen dan Meckling (1967).

Keterkaitan teori *agency* dengan kualitas audit yaitu dimana seorang auditor berperan sebagai pihak ketiga yang menjalankan fungsi untuk memberikan opini atau pendapat serta memeriksa laporan keuangan yang telah dibuatkan oleh *agen*. *Agen* dalam hal ini yaitu pihak manajemen atau pihak klien. Seringkali terjadi konflik antara pihak *agen* dengan pihak *principal* selaku investor. Auditor memiliki peran untuk mencegah konflik yang terjadi antara pihak *principal* dengan pihak *agen* dengan melakukan pemeriksaan laporan

keuangan sesuai dengan standar dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil dari pemeriksaan laporan keuangan dan pemberian opini dapat digunakan oleh pihak *principal* selaku investor maupun pihak *agen* selaku perusahaan dalam pengambilan keputusan serta mengurangi *asimetri* informasi antara pihak *agen* dengan pihak *principal* .

2.2.2 Pengertian Audit

Menurut Arens *et al* (2014:2), auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Audit memiliki fungsi untuk mengurangi proses ketidaksiharan informasi antara manajemen dengan pihak pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien Mathius (2016 : 287) Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam mengukur Kualitas audit para peneliti menggunakan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang beorientasi pada hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang

berorientasi pada proses (*proses oriented*). Auditor dikatakan berkualitas jika auditor bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat merupakan informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan Mathius (2016 : 164).

2.2.4 Independensi

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan pihak manajemen dan pihak manapun dalam melakukan audit. Maka dari itu akuntan atau auditor independen tidak boleh memihak kepada pihak manajemen atau yang lain hal ini dilakukan agar hasil proses audit dapat bersifat *relevan* dan *reliabel*. Menurut Arens *et al* (2014:103), independensi akuntan publik memiliki dua komponen :

1. Independensi dalam berpikir (*independent in mind*)

Independensi dalam berpikir adalah mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias

2. Independensi dalam penampilan (*independent in apperance*)

Independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Faktor-faktor yang mengganggu independensi auditor menurut Mulyadi (2014:27) antara lain:

1. Sebagai seseorang yang melaksanakan audit secara independen, audit dibayar oleh kliennya atas jasa tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan kliennya.

3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Menurut Law, *et al* (2012) independensi diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu lama hubungan auditor dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*per review*) dan jasa non audit. Lamanya hubungan auditor dengan klien seorang auditor memiliki masa kerja paling lama 3 tahun pada Kantor Akuntan Publik yang sama sementara untuk Kantor Akuntan Publik 5 tahun Law, *et al* (2012). Tekanan dari klien, dalam kondisi keuangan yang sehat klien dapat menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor Sari dan Sundana (2013). Telaah dari rekan auditor (*per review*) bermanfaat bagi baik klien, Kantor Akuntan Publik, maupun auditor yang terlibat dalam pereview antara lain mengurangi risiko tuntutan (*litigation*), memberikan pengalaman positif, mempertinggi modal kerja, memberikan *competitive edge* dan lebih menyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan Harjanti (2002:59). Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik bukan hanya jasa astestasi melainkan juga jasa non astestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan Kusharyanti (2003). Menurut Arens *et al* (2014:103), ada sembilan jasa audit yang tidak diperkenankan yaitu

1. Jasa pembukuan dan akuntansi lain
2. Perancangan dan implementasi sistem informasi keuangan
3. Jasa penaksiran atau penilaian
4. Jasa aktuarial

5. Outsourcing audit internal
6. Fungsi manajemen dan sumber daya
7. Jasa pialang atau dealer atau penasehat investasi atau bankir investasi
8. Jasa hukum dan pakar yang tidak berkaitan dengan audit
9. Semua jasa lain yang ditentukan oleh peraturan PCAOB sebagai tidak diperkenankan

2.2.5 Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit. “Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut” Arens *et al* (2014 : 4). kompetensi auditor adalah suatu keahlian yang cukup secara *eksplisit* dapat digunakan dalam melakukan audit secara *objektif* yang diukur dari pengalaman dan pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur Mathius (2016 : 288). Kompetensi dapat diukur menggunakan indikator pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan ditunjukkan oleh pemahaman auditor terhadap audit, usaha klien, dan kriteria yang digunakan dan pendidikan non formal yang pernah diikuti Mathius (2016 ; 288). Menurut Mathius (2016 : 288) pengalaman ditunjukkan oleh jumlah klien yang diaudit, lamanya waktu dalam melaksanakan jasa audit, dan jenis perusahaan yang diaudit.

2.2.6 *Audit Fee*

Besarnya *fee* anggota tergantung risiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya Mulyadi (2014: 63-64). Menurut Arens *et al*, (2014:103) ada empat kategori *fee* yang harus dilaporkan yaitu (1) *fee audit*, (2) *fee* yang berkaitan dengan audit, (3) *fee* perpajakan, (4) semua *fee* lainnya. Berdasarkan surat keputusan ketua umum IAPI Nomor KEP.024/IAPI/VII 2008 tentang kebijakan penentuan *fee* (“SK *fee* audit 2008”) yang masih berlaku sampai dengan saat ini dan menjadi acuan dalam menetapkan besaran *fee audit* (iapi.or.id). pengukuran *audit fee* menggunakan besarnya *fee audit* yang diterima oleh auditor. Menurut Jong Hang *et al* (2010), berpendapat bahwa *fee audit* yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan akan berdampak pada kualitas audit. Menurut hoitash *et al*, (2007) dalam (Pratistha dan Widhiyani, 2014) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negoisasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang akan dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsekuensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Jadi besarnya *audit fee* yang akan diterima oleh auditor dapat membuat auditor untuk menyetujui tekanan dari klien sehingga akan mempengaruhi kualitas audit.

2.2.7 *Etika Profesi*

Etik profesi adalah aturan-aturan etika yang berlaku bagi anggota profeii yang dirancang dengan baik untuk tujuan yang ideal maupun tujuan praktis (Al

Haryono Jusup, 2013:162). Kode etik IAPI 2010 menjelaskan bahwa “tanggung jawab profesi akuntan publik di Indonesia tidak hanya terbatas untuk kepentingan klien atau pemberi kerja, tetapi untuk melindungi serta bertindak untuk kepentingan publik maka dari itu akuntan publik di Indonesia wajib untuk memenuhi seluruh prinsip dasar dan aturan etika dari kode etik IAPI 2010 (R Wilopo, 2012:127). Prinsip-prinsip dasar kode etik IAPI 2010 adalah prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, serta prinsip perilaku profesional. Etika profesi merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi kualitas audit. Menurut Putu dan Gede Juliarsa (2014) kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik. Pengukuran etika profesi menggunakan indikator sejauh mana auditor menerapkan dan mengetahui kode etik yang sudah ditetapkan. Selama pelaksanaan audit, auditor harus memiliki etika profesi yang baik apabila auditor tidak memiliki etika profesi yang baik maka kualitas audit patut untuk diragukan.

2.2.8 Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Sikap auditor yang bebas tekanan dari pihak manapun akan berdampak pada kualitas audit apabila auditor mempunyai sikap independensi yang baik maka semakin baik kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh William dan Ketut (2015) menunjukkan dari hasil penelitian auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan dari pihak-

pihak terkait. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratistha (2014) menunjukkan dari hasil penelitian tersebut bahwa kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkan sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.2.9 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Meskipun auditor memiliki sikap independensi yang baik jika tidak diimbangi dengan kompetensi yang bagus maka juga akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam meningkatkan kualitas audit seorang auditor juga harus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya baik berupa pengetahuan atau pengalamannya. Hasil penelitian Triarini dan Latrini (2016) mengatakan bahwa kompetensi auditor juga mempengaruhi kualitas audit, hasil yang sama juga di dapatkan dalam penelitian Sari (2013) dan Agusti (2013).

2.2.10 Hubungan *Audit Fee* Dengan Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian Pratistha (2014) menunjukkan dari hasil penelitian yakni auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada dalam laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Kualitas audit yang baik dapat terceminkan dari bagaimana auditor mendeteksi kejanggalan yang terjadi dimana kualitas audit adalah kegiatan audit dengan menerapkan standart akuntansi dan standart audit yang baik dan benar. Hal ini

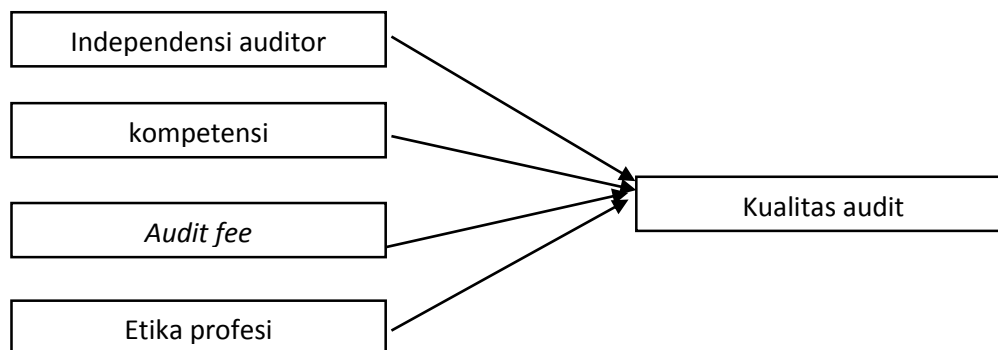
menggambarkan semakin besar *fee* yang diterima oleh auditor semakin lama pula prosedur audit yang dilakukan sehingga juga akan berdampak pada kualitas audit.

2.2.11 Hubungan Etika Profesi dengan Kualitas Audit

Menurut Arens *et al* (2014:96) akuntan publik harus mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, dan kepada sesama praktisi termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Pelaksanaan audit yang mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas. Berdasarkan penelitian Putu dan Gede Juliarsa (2014) didapatkan hasil bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit (studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya dan di Wilayah Malang). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran berhubungan dengan hipotesis yang dibuat yaitu adanya pengaruh independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi terhadap kualitas audit. Kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan diatas dapat digambarkan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.